



HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Nabilah Azizah Rahmah ¹⁾, Muh Abdurrauf ²⁾, Dyah Wiji Puspita Sari ³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

nabilahrahmah60@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
Feb 07, 2025	Feb 28, 2025	March 14, 2025	March 28, 2025

Abstract

Nurse caring behavior is an important aspect of nursing services that plays a role in supporting patient healing and preventing the risk of falls. Fall prevention is an integral part of safe and comfortable care, in order to avoid injuries and other complications. Caring for nurses who are professional, responsible, and based on values such as professionalism, friendliness, trust, and patience, contributes significantly to the prevention of the risk of falls. Caring indicators such as trust, attendance, and appropriate action also play a role in improving patient safety. This study aims to analyze the relationship between nurses' caring behavior and the effectiveness of preventing the risk of falling at the Sultan Agung Islamic Hospital Semarang. Using a quantitative method with a cross-sectional design, this study involved 100 respondents who were selected with a total sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed with the Spearman Rank correlation test. The results of the analysis showed that the majority of respondents (96%) were 26-45 years old, female (79%), had DIII Nursing education (55%), and 8-14 years of work experience (47%). The results of the study revealed a significant relationship between nurses' caring behavior and fall risk prevention, with a p-value of <0.05 and a very strong correlation strength (0.971). This confirms that the better the nurse's caring behavior, the lower the risk of falling on the patient.

Keywords: Caring Behavior; Fall Risk Prevention; Nurse

Abstrak

Perilaku caring perawat merupakan aspek penting dalam pelayanan keperawatan yang berperan dalam mendukung penyembuhan pasien serta mencegah risiko jatuh. Pencegahan jatuh menjadi bagian integral dari asuhan yang aman dan nyaman, guna menghindari cedera dan komplikasi lainnya. Caring perawat yang profesional, bertanggung jawab, dan didasari nilai-nilai seperti profesionalisme, keramahan, amanah, serta kesabaran, berkontribusi signifikan terhadap pencegahan risiko jatuh. Indikator caring seperti kepercayaan, kehadiran, dan tindakan yang tepat, turut berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku caring perawat dengan efektivitas pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis menunjukkan mayoritas responden (96%) berusia 26-45 tahun, berjenis kelamin perempuan (79%), memiliki pendidikan DIII Keperawatan (55%), serta pengalaman kerja 8-14 tahun (47%). Hasil penelitian mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan pencegahan risiko jatuh, dengan p-value <0,05 dan kekuatan korelasi sangat kuat (0,971). Hal ini menegaskan bahwa semakin baik perilaku caring perawat, semakin rendah risiko jatuh pada pasien.

Kata kunci: Perilaku Caring; Pencegahan Risiko Jatuh; Perawat

PENDAHULUAN

Fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap dan rawat jalan disebut rumah sakit. Sunjoto berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan harus komprehensif, dimulai sejak pasien tiba untuk pemeriksaan hingga pasien dipulangkan. Namun, tidak jarang risiko tertentu di lingkungan rumah sakit kurang mendapatkan perhatian, khususnya potensi pasien terjatuh selama menjalani rawat inap (Sulastri & Wahyudi, 2020)

Salah satu dari enam tujuan utama dalam upaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah mencegah terjadinya jatuh. Kejadian jatuh dapat berbahaya dan berpotensi menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian. Langkah-langkah pencegahan yang krusial antara lain adalah penggunaan gelang kuning pada pasien, penempatan tanda peringatan anti-jatuh (seperti label segitiga berwarna kuning atau merah) di papan tempat tidur, penyesuaian ketinggian tempat tidur serendah mungkin, serta memastikan pemasangan rel pengaman tempat tidur yang tepat. Peran perawat sangat vital dalam mengurangi risiko jatuh karena pasien berhak memperoleh perawatan yang aman dan nyaman melalui sistem yang mampu mencegah kejadian yang tidak diinginkan, seperti cedera atau jatuh (Ririhena et al., 2023)

Keterampilan keperawatan yang dimiliki perawat sangat krusial dalam mewujudkan keselamatan pasien, khususnya dalam upaya mencegah pasien terjatuh. Tindakan yang tidak aman, kelalaian, kecerobohan, kurang kehati-hatian, ketelitian, dan kepedulian dapat menyebabkan cedera pada pasien, baik dalam bentuk kejadian nyaris celaka maupun insiden yang lebih serius (Rahayu, 2018).

Upaya untuk menurunkan kemungkinan jatuh pada pasien meliputi penilaian awal terhadap risiko jatuh, evaluasi secara berkala seiring dengan perubahan kondisi pasien, serta penerapan langkah-langkah pencegahan apabila pasien dianggap

berisiko jatuh. Dalam pelaksanaan prosedur pelayanan, dilakukan identifikasi dan penilaian terhadap pasien yang berisiko jatuh, diikuti dengan pemberian informasi identifikasi khusus pasien (seperti gelang kuning), pemasangan tanda peringatan risiko, serta penyesuaian posisi tempat tidur pasien agar tetap rendah (Zarah & Djunawan, 2022).

Perilaku *Caring* perawat merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selama menjalani perawatan di rumah sakit sebagai standar mutu perawatatan pasien. Meminimalkan kebutuhan pasien dengan tingkat pelayanan tenaga medis menengah yang dilakukan saat proses penyembuhan area internal rumah sakit *Caring et al.*, (2019). rendahnya perilaku *caring* perawat dapat berdampak pada kualitas perawatan pasien, Hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan pasien, kepuasan mereka, bahkan ketika perawat kurang memperhatikan kebutuhan pasien dengan cermat dan kurang mengambil Tindakan pencegahan yang diperlukan maka risiko jatuh akan meningkat. Menurut penelitian Mardiono et al., (2022), upaya pencegahan pasien terjatuh di rumah sakit akan semakin efektif jika perawat menunjukkan perilaku *caring* yang lebih baik.

Caring sendiri merupakan inti dari sebuah praktik keperawatan. Dalam *Middle Range Theory of Caring Swanson* juga menjelaskan lima proses *caring* perawat yaitu dengan tetap mempertahankan kepercayaan pasien (*maintaining belief*), mengetahui dan memahami kondisi pasien (*knowing*), selalu berada didekat pasien (*being with*), membantu pasien saat membutuhkan bantuan dengan tetap mempertahankan kemandirian pasien (*doing for*), dan mempercayakan bahwa pasien bisa melakukan kegiatan dengan baik tanpa sepenuhnya bergantung kepada perawat (*enabling*). Di mana hubungan interpersonal yang diciptakan oleh perawat dan pasien sangat penting dalam upaya meningkatkan

kesejahteraan pasien. Ketika perawat menunjukkan sikap peduli yang tulus, pasien akan merasa dihargai, didukung, dan diperhatikan yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan jatuh (Pratiwi et al., 2022).

Motivasi internal dari dalam diri perawat merupakan kunci untuk meningkatkan perilaku *caring*. Memiliki rasa empati merupakan salah satu ciri dari perilaku *caring*, dan ketika empati hadir maka dapat memotivasi seorang perawat untuk bersikap perhatian terhadap keadaan pasien terutama risiko jatuh Purwaningsih et al., (2018). Menurut (Marpaung, 2019), perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh sejumlah elemen, seperti tingkat pendidikan dan pelatihan yang telah ditempuh, suasana lingkungan kerja, nilai-nilai personal, pengalaman kerja, serta dukungan dari manajemen dan rekan kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, (2019), skor perawat yang menunjukkan hasil penerapan pencegahan risiko jatuh yaitu jika berada di atas 50,8% termasuk ke dalam kategori baik. Belladonna et al., (2020) menyatakan bahwa perilaku *caring* dianggap baik apabila skor nilai perawat lebih dari 42,7%, cukup jika berada dalam rentang 20,5% hingga 42,7%, dan kurang apabila skor nilai perawat berada di bawah 20,5%.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dipilih untuk meneliti hubungan antara perilaku *caring* perawat dan keberhasilan pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung Semarang.

1. Populasi dan sampel

Semua perawat rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang di ruang Baitussalam, Baitullzzah, dan Baitunnisa melalui pengklasifikasian jenis kelamin, usia, lama kerja, dan pendidikan.

2. Instrumen

- a. Kuisisioner ini untuk mengetahui karakteristik responden mencakup inisial nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, serta masa kerja (Prameswari, 2021).
- b. Berupa kuisisioner likert digunakan untuk mengukur kepatuhan perawat dalam perilaku *caring*. Berdasarkan kuisisioner *caring* menurut *swanson* memiliki 18 pernyataan dengan pilihan jawaban "Selalu", "Sering", "Kadang-Kadang", "Tidak Pernah" dan mempunyai 5 indikator yaitu, "*Maintening belief* (Kepercayaan)", "*Knowing* (Mengetahui)", "*Being with* (Kehadiran)", "*Doing for* (Melakukan)", "*Enabling* (Kemampuan)" (Ulfah, 2020).
- c. Berupa kuisisioner observasi pencegahan standar pasien risiko jatuh yang terdiri *Assessment*, *Intervensi*, pemberian kode atau tanda memiliki 19 pernyataan menggunakan skala likert dengan indikator *assessment*, pemberian tanda, *intervensi* (Nurhayati et al., 2020).

3. Teknik pengumpulan data

- a. Pelaksanaan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, peneliti mengajukan permohonan izin secara administratif kepada pihak akademik.
- b. Peneliti mengurus proses perizinan kepada institusi akademik terkait agar dapat melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Memperoleh izin melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, peneliti mengajukan surat permohonan kepada pihak berwenang di institusi pendidikan.
- d. Peneliti melakukan Uji *Ethical Clearence*

- e. Peneliti memberikan inform consent kepada responden
 - f. Apabila responden menyetujui, selanjutnya responden memberi tanda tangannya di lembar *inform consent*.
 - g. Peneliti menerangkan mekanisme penelitian terhadap perawat yang berkenan sebagai responden.
 - h. Peneliti memberi kuesioner pada responden agar dilengkapi sebelum menganalisis data.
 - i. Peneliti memeriksa hasil nilai kuesioner yang sudah diisi responden.
 - j. Setelah seluruh kuesioner diisi, peneliti mengambil lagi kuesioner tersebut untuk diperiksa kebenaran dan kemudian diamati hasilnya.
4. Analisis data
 Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum melakukan uji statistik, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga uji Spearman digunakan dalam penelitian ini

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat Di RSI Sultan Agung (N=100)

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	22	22.0
Baik	78	78.0
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya "Dari 100 responden, mayoritas perawat (78,0%) di RSI Sultan Agung menunjukkan

perilaku *caring* dalam kategori baik, sementara sisanya (22,0%) berada dalam kategori cukup."

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Risiko Jatuh Di RSI Sultan Agung (N=100)

Pencegahan Risiko Jatuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Cukup	21	21.0
Baik	79	79.0
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sebagian besar (79,0%) dari 100 responden di RSI Sultan Agung menunjukkan karakteristik pencegahan risiko jatuh yang "Baik," sementara 21,0% menunjukkan karakteristik yang "Cukup.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Uji Normalitas Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Di RSI Sultan Agung Semarang

Variabel	KolmogorovSmirnova Statistic	Df	Sig
Perilaku <i>Caring</i> Perawat	481	100	.000
Pencegahan Risiko Jatuh	486	100	.000

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya “Penelitian ini digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov karena ukuran sampelnya lebih dari 50. Hasil uji normalitas kemudian menunjukkan bahwa data pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung dari 100 responden tidak terdistribusi secara

normal. Ini terkonfirmasi oleh nilai p-value atau signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov untuk perilaku *caring* perawat dan pencegahan risiko jatuh yang keduanya adalah 0,000 (<0,05). Akibat data yang tidak normal, maka uji non-parametrik digunakan dengan uji spearman rank dalam menganalisis.”

Tabel 4. Uji Spearman Hubungan Antara Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Di RSI Sultan Agung

Variabel Penelitian	N	Sig (2- tailed)	Korelasi Spearman
Perilaku <i>Caring</i> Perawat dan Pencegahan Risiko Jatuh	100	0,000	0,971

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya “Terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti, yaitu perilaku *caring* perawat dan pencegahan risiko jatuh dengan nilai p-value atau signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut dengan koefisien 0,971. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku *caring* perawat, semakin efektif pula tindakan pencegahan risiko jatuh yang dilaksanakan.”

sebagian kecil perawat (22 responden) menunjukkan perilaku *caring* yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwasannya secara keseluruhan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung berada pada level yang “baik”.

Perilaku *caring* dianggap baik apabila skor nilai perawat lebih dari 42,7%, cukup jika nilainya berada dalam kisaran 20,5% hingga 42,7%, dan kurang jika nilai perawat berada di bawah 20,5% (Belladonna et al., 2020). Menurut (Rahman, 2020), inti dari pelayanan keperawatan selalu berkaitan dengan perilaku *caring* perawat karena melalui perilaku tersebut, hubungan antara perawat dan pasien dapat terwujud dengan jelas.

Caring sendiri merupakan inti dari sebuah praktik keperawatan. Dalam *Middle Range Theory of Caring Swanson* juga menjelaskan lima proses *caring* perawat yaitu dengan tetap mempertahankan kepercayaan pasien (*maintaining belief*), mengetahui dan memahami kondisi pasien (*knowing*),

PEMBAHASAN

1. Perilaku *Caring* Perawat Di RSI Sultan Agung Semarang

Sebagaimana dijabarkan pada bab sebelumnya, penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel. Hasil penelitian memaparkan bahwasannya mayoritas perawat menunjukkan perilaku *caring* yang baik (78 responden) berdasarkan indikator *maintaining belief, knowing, being with, doing for*, dan *enabling*, sementara

selalu berada didekat pasien (*being with*), membantu pasien saat membutuhkan bantuan dengan tetap mempertahankan kemandirian pasien (*doing for*), dan mempercayakan bahwa pasien bisa melakukan kegiatan dengan baik tanpa sepenuhnya bergantung kepada perawat (*enabling*). Di mana hubungan interpersonal yang diciptakan oleh perawat dan pasien sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pasien. Pasien yang merasa diperhatikan, didengarkan, dan didukung berkat perilaku caring yang baik dari perawat cenderung memiliki risiko jatuh yang lebih rendah (Pratiwi et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Purwaningsih dkk (2018) menunjukkan bahwasannya keseluruhan proses keperawatan dibangun atas dasar perilaku caring yang mempersonifikasikan nilai-nilai kemanusiaan secara lengkap dan komprehensif. Perawatan dicapai melalui pertimbangan yang tulus terhadap pasien sebagai individu, rasa terima kasih, tanggung jawab, dan dukungan timbal balik. Rasa belas kasih membuat perawat bertindak manusiawi terhadap pasien. Perawat mampu merawat pasien sebagai manusia yang membutuhkan kasih sayang, perawatan, dan pelayanan yang tulus. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) perilaku *caring* merupakan sikap menghormati, menghargai, dan peduli yang "*caring*" secara umum juga didefinisikan sebagai "Kemampuan untuk mengabdikan kepada orang lain, memperhatikan orang lain, memahami perasaan mereka, dan berbagi kasih sayang dengan orang lain." Kasih sayang memengaruhi cara orang berpikir, merasakan, dan bertindak. Selain itu, perawatan mengeksplorasi berbagai perspektif filosofis dan etika.

2. Pencegahan Risiko Jatuh Di RSI Sultan Agung Semarang

Berdasarkan temuan yang disajikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa

dari 100 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada variabel perilaku pencegahan risiko jatuh perawat dengan indikator *assessment*, intervensi, dan pemberian tanda, sebagian besar responden, yaitu 79 orang, termasuk dalam kategori baik, sementara 21 responden lainnya berada dalam kategori cukup.

Skor perawat yang menunjukkan hasil penerapan pencegahan risiko jatuh yaitu jika berada di atas 50,8% termasuk ke dalam kategori baik (Gulo, 2019). Menurut Furroidah et al., (2023) upaya perawat dalam menerapkan keselamatan pasien dan tindakan pencegahan risiko jatuh akan optimal jika didukung oleh proses pengumpulan data serta informasi pasien yang komprehensif (*assessment*), pemberian tanda seperti memasang gelang warna kuning dan intervensi dengan mengarahkan pasien pada lingkungan dan lokasi kamar mandi yang aman, penggunaan lampu panggilan, hal ini akan memberi efek sangat signifikan terhadap masyarakat yang dapat menerima layanan perawatan kesehatan dengan aman, berkualitas tinggi, dan memenuhi harapan pasien. Reputasi rumah sakit akan meningkat sesuai peningkatan mutu pelayanan yang juga akan berdampak positif pada pencapaian standar kinerja nasional dan internasional, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan perawatan yang diberikan.

Menurut Marpaung (2019 dalam Rachmayani, 2015) peningkatan mutu pelayanan yang baik dapat mengurangi risiko jatuh pada pasien melalui identifikasi pasien yang tepat dan pengenalan dampak risiko jatuh terhadap kesehatannya, serta dapat meningkatkan mutu pelayanan pada pasien. Perawat sendiri dapat mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi jumlah pasien yang berisiko jatuh. Oleh karena itu, pelayanan medis yang diberikan

mampu memberikan dampak positif yang tidak hanya untuk rumah sakit tetapi juga bagi pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni Padu et al (2022), menyimpulkan bahwasannya bahwa pencegahan risiko jatuh dapat diterapkan sebagai bentuk pencegahan, sehingga pasien mendapatkan kepuasan, sebagai perawat juga harus memastikan bahwa harus memberikan pelayanan yang baik aman dan nyaman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung Semarang mendapatkan hasil kategori baik, sehingga pencegahan risiko jatuh yang dilaksanakn di RSI Sultang Agung dapat membeikan kepuasan dan kenyamanan pada pasien.

3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Di RSI Sultan Agung Semarang

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengungkapkan “Adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara perilaku *caring* perawat dan pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung Semarang.” *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan adanya hubungan tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku *caring* perawat, semakin kecil kemungkinan pasien mengalami jatuh.

Penerapan Teori *Caring Swanson* yang menekankan pada lima dimensi utama, yaitu “*knowing, being with, doing for, enabling, dan maintaining belief*” dapat menjelaskan hubungan antara perilaku *caring* perawat dan pencegahan risiko jatuh pada pasien. Misalnya, pada pasien dengan risiko jatuh rendah, perawat menunjukkan perilaku *caring* dengan berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kebutuhan individual pasien (*knowing*) dan memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran pasien

terhadap keselamatan. Pada risiko sedang, perawat hadir secara emosional (*being with*) dan mendampingi pasien dalam aktivitas sehari-hari untuk mencegah potensi cedera. Sementara itu, pada risiko tinggi, perawat secara aktif melakukan tindakan langsung (*doing for*), seperti memastikan penggunaan alat bantu dan memberikan perlindungan maksimal untuk mencegah jatuh. Selain itu, perawat berperan dalam memberdayakan pasien dan keluarga (*enabling*) melalui kolaborasi dalam perencanaan perawatan, serta terus menjaga keyakinan pasien untuk mencapai keselamatan (*maintaining belief*). Pendekatan ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* tidak hanya meningkatkan rasa aman pasien tetapi juga secara signifikan menurunkan risiko jatuh di berbagai Tingkat (Hafriska & Kamil, 2017).

Perawat yang lebih berpengalaman dan ahli dapat berfungsi sebagai role model bagi perawat yang baru atau berada pada level yang lebih rendah. Dalam hal ini, perawat senior memiliki peran penting dalam membimbing perawat lain untuk memahami dan menginternalisasi perilaku *caring*, strategi pencegahan risiko jatuh, serta standar perilaku profesional. Proses ini membantu membentuk cara berpikir, merasakan, dan bertindak perawat junior yang pada akhirnya akan memengaruhi praktik keperawatan mereka (Salami & Wilandika, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Wulandari & Elasari (2023) menyimpulkan perilaku *caring* perawat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah upaya pencegahan risiko jatuh. Dalam praktiknya, perilaku *caring* perawat tercermin dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah pasien mengalami jatuh dengan meningkatkan keselamatan pasien, memberi tanda risiko jatuh pada pasien dan memastikan lingkungan pasien aman, serta memberikan kepuasan pasien dalam mengurangi resiko jatuh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Semakin baik perilaku caring perawat, semakin efektif pula upaya pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung Semarang.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 22 responden (22,0%) menilai perilaku *caring* perawat dalam kategori "cukup", sementara 78 responden (78,0%) menilai dalam kategori "baik".
2. Mayoritas responden, yakni 79 orang (79,0%) melaporkan bahwasannya mereka telah melaksanakan pencegahan risiko jatuh dengan kategori "baik".
3. Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dan pencegahan risiko jatuh di RSI Sultan Agung Semarang dengan nilai p-value atau signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang berarti. Hasil korelasi sebesar 0,971 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan korelasi positif. Ini berarti bahwa semakin baik perilaku caring perawat, semakin efektif pencegahan risiko jatuh pada pasien di RSI Sultan Agung Semarang.

SARAN

1. Bagi Profesi Perawat
Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pencegahan risiko jatuh dengan cara meningkatkan perilaku *caring* sesuai indikator yaitu *maintaining believ* (kepercayaan), *knowing* (usaha), *being with* (kehadiran), *doing for* (melakukan), *enabling* supaya mengurangi risiko jatuh pada pasien di RSI Sultan Agung Semarang.
2. Bagi Institusi Rumah Sakit
 - a. Bidang keperawatan: selalu mencari tahu tentang pembaruan ilmu pengetahuan mengenai

pencegahan risiko jatuh sesuai SOP dengan meningkatkan perilaku *caring* melalui beberapa faktor yaitu, faktor kepemimpinan dan motivasi dari kepala ruang.

- b. Bagi Masyarakat: dari penelitian ini dapat menyampaikan Gambaran wawasan baru mengenai adanya hubungan perilaku *caring* perawat dengan pencegahan risiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Belladona, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 57–66.
- Caring, H., Dengan, P., Pasien, P., Ruang, D. I., Inap, R., Correlation, T. H. E., Nurse, B., With, C., Fall, P., In, P., & Ward, P. (2019). *the Correlation Between Nurse Caring With Patient Fall*. 2(2), 108–112.
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38.
- Gulo. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety Di Rsu Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Academia.Edu*.
- Hafriksa, Cu., & Kamil, H. (2017). Perilaku Caring Perawat dengan Pendekatan Teori Swanson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(1), 1–7.
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(1), 22–32.
- Marpaung, S. H. S. (2019). Pelaksanaan peningkatan keselamatan pasien

- dengan sasaran pengurangan resiko pasien jatuh di Rumah Sakit. *Education Health and Physical Education*.
- Nurhayati, S., Rahmadiyahanti, M., & Hapsari, S. (2020). Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 278–284.
- Prameswari, F. (2021). *Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Apd Dengan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*.
- Pratiwi, E. P. L., Umar, E., & Mulyanasari, F. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Los Dengan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Adjidarmo. *Jawara : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 23.
- Purwaningsih, D. F., 1, Palu, S. I. J., & Diahfitri209@gmail.com. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Rachmayani, A. . (2015). *The 1st National Nursing Conference Universitas Esa Unggul "Building Capacity of Multidisciplinary Research to Develop Homecare Services."* 6.
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83.
- Rahman, F. (2020). Proses Keperawatan dan Perilaku Caring Dalam Keperawatan. *Proses Keperawatan Dan Perilaku Caring Dalam Keperawatan*, 2, 2–11.
- Ririhena, J., Zunaedi, R., Ramadhani, R., Widyagama, S., & Malang, H. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Pengkajian Risiko Pasien Jatuh. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4, 8–14.
- Salami, & Wilandika, A. (2018). Volume 5 | Nomor 2 | Desember 2018. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 99–106.
- Sulastri, S., & Wahyudi, B. (2020). Motivasi Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pada Anak Di Rumah Sakit Kabupaten Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 85–96.
- Ulfah, A. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Dalam Wanita Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020. *Skripsi*, 1–139.
- Wahyuni Padu, Silvia Dewi Mayangsari Riu, & Kristine Dareda. (2022). Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Rsud Maria Walanda Maramis. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 9–15.
- Wulandari, R. Y., & Elasari, Y. (2023). *UPAYA Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam*. 2(November), 260–270.
- Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 43–49.